

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Pada era perkembangan saat ini banyak perusahaan di Indonesia telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sampai periode ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 482 perusahaan. Pada bursa efek, yang diperjualbelikan adalah modal berupa hak kepemilikan perusahaan dan surat pernyataan hutang perusahaan. Pembeli modal adalah individu atau organisasi yang bersedia menyisihkan kelebihan dananya untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan pendapatan melalui pasar modal, sedangkan penjual modal adalah perusahaan yang memerlukan modal atau tambahan modal untuk keperluan usahanya (www.idx.co.id, 2013).

Pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2003 : 4). Dilihat dari pengertian akan pasar modal diatas, bahwa pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat. Menurut Husnan (2004: 3) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Saham merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT). Manfaat yang diperoleh dari pemilikan saham ini diantaranya adalah dividen, *capital gain*, serta mempunyai hak suara dalam aktivitas perusahaan (Husnan, 2004: 3). Untuk menciptakan pasar modal yang baik diperlukan suatu lembaga yang mengatur pasar modal tersebut. Pasar modal di Indonesia diatur oleh suatu lembaga pemerintah disebut Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) atas nama Departemen Keuangan.

Perkembangan suatu pasar modal sangat bergantung dari aktivitas pelakunya dan aktivitas lembaga-lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan pasar modal tersebut. Emiten adalah perusahaan yang menjual pemilikannya kepada masyarakat (*go public*). Semua perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan ke dalam 9 sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA). Perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi (www.idx.co.id, 2013). Karakteristik utama industri manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur mempunyai tiga kegiatan utama yaitu:

- a. Kegiatan utama memperoleh dan menyimpan bahan baku.
- b. Kegiatan pengolahan atau pabrikasi atas bahan baku menjadi bahan jadi.
- c. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Ketiga kegiatan utama perusahaan harus tercermin dalam laporan keuangan pada perusahaan industri manufaktur yang nantinya akan dianalisa oleh investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi (Astria, 2011). Industri manufaktur merupakan suatu industri yang memiliki pengaruh bagi perekonomian Indonesia. Besarnya pengaruh industri manufaktur terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari besarnya porsi industri manufaktur di dalam indeks Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id, 2013).

Perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai objek penelitian selama periode tahun 2010-2012 karena telah mencerminkan nilai yang signifikan terhadap perkembangan investasi di Indonesia. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menyampaikan bahwa indeks manufaktur yang sebagian besar komponen pembentuknya terdiri dari perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi, industri dasar, dan aneka industri mengalami kenaikan 9,37% sejak awal tahun hingga 2 Agustus 2013. Perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi sebanyak 31 emiten memiliki bobot 44% dari pembentukan indeks manufaktur, sementara aneka

industri (40 emiten) dan industri dasar (44 emiten) masing-masing 27% (www.kemenprin.go.id, 2013). Data tersebut membuktikan bahwa objek penelitian dengan menganalisis perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih relevan digunakan.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Menurut PSAK nomor 1 (2012 : par. 10), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Belkaoui (2006:212) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik.

Menurut Herry (2010:73) yang dimaksud dengan independensi seorang auditor adalah “Auditor harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian auditor sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral)”. Masyarakat sangat membutuhkan independensi seorang auditor atas pendapatnya dalam penyajian laporan keuangan, karena sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan berinvestasi, sehingga jika semakin baik kualitas auditor maka semakin banyak masyarakat yang mempercayai dan menggunakan jasanya. Jadi dalam kapasitasnya sebagai pemberi jasa dalam menilai kualitas audit maka KAP dituntut untuk mempunyai independensi, kompetensi dan profesionalisme yang tinggi (Salfauz dan Muid, 2012).

*Corporate governance* merupakan seperangkat tata kelola hubungan diantara manajemen perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya (*Organizaton for Economic Cooperation and Development* dalam Etty R. Wulandari (2011: 9). *Corporate Governance* dapat dicapai secara maksimal dengan memperhatikan beberapa proksi diantaranya komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit. Keempat proksi tersebut diyakini dapat membatasi perilaku manajemen dalam melakukan manipulasi data akuntansi. Hal ini telah dibuktikan pada beberapa penelitian sebelumnya oleh Susilowati dan Syamsudin (2011).

Kualitas audit menurut *Financial Accounting Committee (2000)* dalam Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Hardiningsih, 2010).

*National Association of Certified Fraud Examiner* dalam Pamudji dan Trihartati (2010) berpendapat bahwa manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya menyebabkan pemakai laporan keuangan tersebut mengganti atau mengubah keputusannya. Salah satu pemicu timbulnya manajemen laba adalah adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi yang dapat menjadi pemicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi. Manajemen laba merupakan fenomena yang sulit dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan (Guna dan Herawaty, 2010).

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Laporan keuangan dinyatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan prinsip

akuntansi yang diterima umum (Kieso, *et.al.*, 2008 : 6). Laporan keuangan yang *reliable* dapat digunakan dalam pengambilan keputusan baik bagi manajemen maupun pihak investor untuk melakukan pengambilan keputusan yang benar. Faktanya pada saat ini banyak terjadi kasus manipulasi yang dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi para pengguna. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pihak pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang (Hardiningsih, 2010).

Fenomena kasus manipulasi laporan keuangan terjadi pada beberapa perusahaan besar di Amerika seperti Enron dengan KAP Anderson yang membuat KAP Anderson dicabut haknya dari *Big Five* dan Enron mengalami kebangkrutan. Dalam kasus Enron tersebut melibatkan berbagai pihak dalam perusahaan itu sendiri seperti CEO, komisaris, komite audit, internal auditor sampai dengan eksternal auditor. Pada kasus tersebut tidak hanya pihak internal perusahaan saja yang terlibat, namun pihak eksternal perusahaan seperti auditor eksternal juga terlibat dalam kasus manipulasi data akuntansi tersebut. Serta beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti PT. Kimia Farma yang terdapat adanya indikasi penggelembungan keuntungan (*overstated*) dalam laporan keuangan juga mengindikasikan adanya manipulasi data akuntansi pada perusahaan tersebut. Pada tahun 2009, kasus *overstead* juga dialami oleh PT Waskita Karya. Kasus ini bermula ketika auditor menemukan adanya kelebihan pencatatan laba bersih sejak 2004-2007 berkisar Rp 400 milyar. Akibatnya tiga direksi dari PT Waskita Karya dinonaktifkan oleh Kementrian Negara BUMN ([www.tempo.com](http://www.tempo.com), 2013).

Manipulasi data akuntansi mengindikasikan bahwa belum diterapkannya mekanisme *good corporate governance* yang baik dalam perusahaan tersebut. Selain itu kasus pada PT. KAI yang mengalami kerugian karena PT. Kereta Api Indonesia telah tiga tahun tidak dapat menagih pajak pihak ketiga. Tetapi, dalam laporan keuangan itu, pajak pihak ketiga dinyatakan sebagai pendapatan. Padahal, berdasarkan standar akuntansi keuangan, ia tidak dapat dikelompokkan dalam

bentuk pendapatan atau asset. Dengan demikian, kekeliruan dalam pencatatan transaksi atau perubahan keuangan telah terjadi di sini. Di lain pihak, PT Kereta Api Indonesia memandang bahwa kekeliruan pencatatan tersebut hanya terjadi karena perbedaan persepsi mengenai pencatatan piutang yang tidak tertagih. Terdapat pihak yang menilai bahwa piutang pada pihak ketiga yang tidak tertagih itu bukan pendapatan. Sehingga, sebagai konsekuensinya PT Kereta Api Indonesia seharusnya mengakui menderita kerugian sebesar Rp. 63 milyar. Sebaliknya, ada pula pihak lain yang berpendapat bahwa piutang yang tidak tertagih tetap dapat dimasukkan sebagai pendapatan PT Kereta Api Indonesia sehingga keuntungan sebesar Rp. 6,90 milyar dapat diraih pada tahun tersebut (www.tempo.com). Kasus tersebut mengindikasikan bahwa belum adanya mekanisme *corporate governance* yang baik dalam perusahaan. Karena masing-masing pihak manajemen mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Selain dari pihak perusahaan, eksternal auditor juga mendapatkan perhatian lebih terhadap banyaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi seperti ini. Akuntan publik dalam setiap penugasan audit sering terjadi benturan-benturan kepentingan yang dapat mempengaruhi independensi dan obyektivitasnya (Salfauz dan Muid, 2012).

Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) bahwa pemberian jasa audit dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Seluruh perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia wajib memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada publik sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. Kep. 17/PM/2002. Dari kedua peraturan diatas dapat diketahui bahwa fungsi dari auditor eksternal bagi perusahaan yang telah *go public* sangatlah signifikan sehingga perlu dijaga dan diawasi tentang independensi dan kompetensi dari auditor tersebut (Hardiningsih, 2010).

Adanya hubungan positif antara kualitas audit dan KAP berdasarkan dua hal, yang pertama adalah alasan reputasi dan yang kedua adalah alasan kelayakan

(*deppocket*) yang dimiliki oleh KAP (Salfauz dan Muid, 2012:2). Auditor spesialis industri mempunyai intensif yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang apabila mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu auditor spesialis industri memiliki sumber daya yang lebih baik dan kompeten daripada auditor umumnya, maka mereka terancam oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar pula bila mereka tidak menghasilkan laporan audit yang tidak akurat (Lennox, 1999 dalam Astria, 2011). Masyarakat sangat membutuhkan independensi seorang auditor atas pendapatnya dalam penyajian laporan keuangan karena sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Sehingga dalam memberikan jasa auditnya KAP dituntut untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Menurut penelitian Hardiningsih (2010 : 69) menyebutkan bahwa tingginya independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian Salfauz dan Muid (2012 : 9), independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Mekanisme *corporate governance* yang mempunyai variabel berupa komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Christiantie dan Christiawan, 2013) yang didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Sulistiyowati dan Triyono, 2011). Untuk variabel kualitas audit dan manajemen laba menurut Hardiningsih (2010 : 71) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan menurut penelitian Salfauz dan Muid (2012 : 10) kualitas audit dan manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang telah disebutkan diatas, terdapat inkonsistensi penelitian pada beberapa variabel. Sehingga penelitian ini masih relevan untuk diteliti kembali. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin menganalisa lebih jauh mengenai beberapa variabel yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris independensi auditor, mekanisme *corporate*

*governance* (komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit), kualitas audit dan manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah independensi auditor, mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, manajemen laba dan integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012?
2. Bagaimanakah pengaruh independensi auditor, mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, dan manajemen laba secara simultan terhadap integritas laporan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012?
3. Bagaimanakah pengaruh independensi auditor, mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, dan manajemen laba secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 yaitu :
  - a. Bagaimanakah pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan ?
  - b. Bagaimanakah pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan yaitu :
    - 1) Bagaimanakah pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan?
    - 2) Bagaimanakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan ?
    - 3) Bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan ?
    - 4) Bagaimanakah pengaruh komite audit berpengaruh integritas laporan keuangan?

- c. Bagaimanakah pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan?
- d. Bagaimanakah pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis independensi auditor, mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, manajemen laba, dan integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi auditor, mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, dan manajemen laba secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi auditor, mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, dan manajemen laba secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 yaitu :
  - a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan.
  - b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan yaitu :
    - 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisis independen terhadap integritas laporan keuangan.
    - 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
    - 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
    - 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan auditing dan *good corporate governance* serta menambah wawasan mengenai pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit) kualitas audit dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini juga sebagai sarana pengembangan dan penerapan teori ilmu pengetahuan mengenai independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba serta *good corporate governance* yang telah dipelajari selama bangku perkuliahan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sejenis mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah :

- a. Bagi profesi auditor  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi integritas laporan keuangan serta meningkatkan pemahaman auditor terhadap suatu industri tertentu

sehingga berdampak positif pada kualitas audit yang diberikan. Selain itu agar auditor selalu memberikan jasa yang berkualitas, memperhatikan sikap kompeten dan independen yang tinggi agar perusahaan tidak akan melakukan manipulasi data akuntansi yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

b. Bagi BAPEPAM-LK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada BAPEPAM-LK agar memberikan sanksi yang lebih tegas terhadap perusahaan-perusahaan *go public* yang belum menerapkan mekanisme *corporate governance* yang baik. Serta menerapkan regulasi dan peraturan yang dapat dijadikan panduan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia agar lebih meningkatkan kualitasnya.

c. Bagi Perusahaan di Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya integritas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Perusahaan dapat mengevaluasi penerapan *corporate goverance* serta memperbaiki standar dan kinerja yang ada sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, terpercaya dan bebas dari manipulasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan ringkas, dan padat mengenai landasan teori tentang integritas laporan keuangan, auditing dan variabel penelitian yaitu independensi auditor, mekanisme *corporate governance*, kualitas audit dan manajemen laba dalam kaitannya dengan fenomena manipulasi data akuntansi pada laporan keuangan. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (independensi auditor, mekanisme *corporate governance*, kualitas audit dan manajemen laba) terhadap variabel dependen (integritas laporan keuangan).

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran secara kongkrit yang diberikan terhadap variabel-variabel yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dalam aspek praktis dan tujuan pengembangan ilmu.